



## **LAPORAN**

### **KUNJUNGAN SPESIFIK KOMISI VII DPR RI KE PLTU BATANG, KABUPATEN BATANG, PROVINSI JAWA TENGAH**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan investasi di daerah merupakan salah satu indikator kemajuan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Investasi yang dilakukan secara tepat mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Strategi dan kebijakan daerah dalam menciptakan iklim kondusif bagi investasi mampu berperan penting dalam menarik investor menanamkan modalnya di daerah tidak terkecuali di Kabupaten Batang.

Kabupaten Batang memiliki posisi strategis dan penting karena wilayahnya berada pada jalur urat nadi ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memungkinkan berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi di kawasan tersebut. Kegiatan ekonomi akan lebih berkembang bila didukung keberadaan infrastruktur yang memadai.

Pembangunan PLTU Batang adalah suatu perwujudan investasi infrastruktur kelistrikan yang digagas di era Pemerintahan Presiden Susillo Bambang Yudhoyono yang merupakan bagian dari Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi (MP3EI) dan juga merupakan model *showcase* Poyek Kerjasama Pemerintah – Swasta (KPS) yang telah dicanangkan oleh Pemerintah pada tahun 2010.

Pada era Pemerintahan Presiden Joko Widodo Pembangunan PLTU Batang yang sempat tersendat karena berabagai masalah kemudian dilanjutkan dan menjadi bagian dari program elektrifikasi Jawa-Bali, yang merupakan realisasi program penyediaan listrik sebesar 35.000 MW dalam jangka waktu 5 tahun (2014-2019) dan diresmikan pada tanggal 28 Agustus 2015.

Dalam tender PLTU Batang yang berkapasitas 2 x 1000 MW dengan nilai US\$ 4 Miliar, pemenangnya diumumkan pada 17 Juni 2011 adalah konsorsium J-Power, Ithocu dan Adaro. Selanjutnya konsorsium tersebut membentuk PT Bhimasena Power Indonesia sebagai entitas pelaksana proyek. Skema KPS yang akan

diterapkan di dalam proyek ini adalah *Build-Own-Operate-Transfer (BOOT)* dengan masa konsesi selama 25 tahun.

Teknologi yang digunakan adalah ultra-supercritical, yang memiliki tingkat efisiensi dan emisi karbon lebih baik dari pembangkit batu bara yang dimiliki PLN saat ini sehingga merupakan PLTU ramah lingkungan. Di samping itu, PLTU Jawa Tengah nantinya akan memanfaatkan pasokan batubara nasional berkalori rendah. Hal ini akan membantu PLN menurunkan biaya pokok produksi (BPP) dan menurunkan subsidi pemerintah kepada PLN. Selain itu, proyek ini akan membuka peluang lapangan kerja kepada minimum 5000 penduduk setempat dan memberi peluang partisipasi komponen lokal dalam proses produksinya, dan selanjutnya hal ini akan mendorong bergulirnya roda ekonomi nasional.

Proyek PLTU Batang yang berada di Ujungnegoro, Kabupaten Batang direncanakan mulai beroperasi komersil (*Commercial Operation Date – COD*) pada akhir tahun 2016 ternyata mundur karena berbagai masalah diantaranya masalah tanah dan pendanaan. Proses pengadaan lahan seluas 226 hektar baru tuntas diselesaikan pada tahun 2016.

Baru pada bulan Mei tahun 2020 pembangunan PLTU ini diperkirakan akan selesai. Proyek yang bernilai US\$ 4 Miliar ini, US\$ 3,4 Miliar didanai oleh Japan Bank for International Cooperation (JBIC) dan sindikasi sembilan bank komersial. Proyek ini terpilih sebagai proyek terbaik di Kawasan Asia Pasifik tahun 2016.

Pembangunan fisik PLTU pada akhir tahun 2017 telah mencapai 35% dan telah dilakukan pemasangan struktur baja pada bangunan boiler. PLTU Batang ini merupakan PLTU terbesar di Asia Tenggara diperkirakan akan membutuhkan pasokan batu bara kurang lebih 10 juta ton per tahun. Namun proyek tersebut menyisakan masalah. Masih ada 20,7 hektar lahan yang bermasalah dari 226 hektar keperluan proyek. Sejumlah warga melakukan gugatan atas Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 590/35 Tahun 2015 soal persetujuan penetapan lokasi pengadaan tanah sisa lahan seluas 125.146 meter persegi. Lahan tersebut untuk pembangunan PLTU Batang.

Tekanan dari sejumlah LSM, diantaranya adalah Greenpeace juga mempengaruhi kelancaran pembangunan proyek. Tahun 2014 Greenpeace merilis [briefing paper yang memuat fakta-fakta merugikan terkait dampak proyek](#)

[pembangunan PLTU Batang](#). Kajian Greenpeace menyebutkan, jika PLTU terbesar di Asia Tenggara itu dijalankan, dalam setahun akan mengeluarkan emisi karbon 10,8 juta ton. Ini bertolak belakang dengan komitmen Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menurunkan emisi karbon 26% tahun 2020. Tamuan Greenpeace yang lain, jika PLTU Batang terealisasi, akan mengeluarkan 226 kilogram merkuri per tahun. Limbah merkuri yang dihasilkan dari pembakaran batubara memberikan kerugian sangat besar mengingat 0,907 gram merkuri dapat mencemari 11 hektar danau dan membuat ikan tak layak dikonsumsi. “Emisi merkuri seberat 226 kg ini sangat berdampak buruk bagi perairan laut di Batang yang selama ini menjadi sumber pencaharian puluhan ribu nelayan.

## **B. DASAR HUKUM**

Dasar Hukum pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI adalah:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
2. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib.
3. Keputusan Rapat Komisi VII DPR RI tentang Agenda Kerja Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2017-2018.
4. Keputusan Rapat Intern Komisi VII DPR RI tanggal 5 Maret 2018

## **C. TUJUAN KUNJUNGAN LAPANGAN**

Maksud kunjungan lapangan adalah terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Komisi VII DPR RI, khususnya fungsi pengawasan. Sedangkan tujuan kunjungan lapangan ini secara khusus adalah:

1. Mendapatkan informasi terbaru tentang kegiatan pembangunan PLTU Batang 2 x 1000 MW.
2. Mendapatkan informasi tentang kinerja PT Bhimasena dalam membangun PLTU Batang .

3. Mendapatkan informasi tentang Rencana dan Program Direktorat Jenderal Kelistrikan dalam menyikapi kebutuhan listrik di Pulau Jawa.
4. Mendapatkan informasi tentang Rencana dan Program Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan untuk mengantisipasi dampak permasalahan lingkungan setelah beroperasinya PLTU Batang
5. Mendapatkan informasi tentang dampak ekonomi setelah beroperasinya PLTU Batang bagi perekonomian nasional maupun perekonomian daerah khususnya kabupaten Batang dan Provinsi Jawa Tengah.

#### **D. WAKTU, LOKASI KUNJUNGAN DAN AGENDA KEGIATAN**

Kegiatan kunjungan kerja spesifik Komisi VII DPR RI dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 15 Maret 2018 dengan dengan kegiatan:

1. Pertemuan dengan Bupati Batang, Dirjen Ketenagalistrikan, Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Direksi PT. PLN (Persero) beserta jajarannya, Direksi PT Adaro
2. Melakukan peninjauan lapangan ke lokasi pembangunan PLTU Batang.

#### **E. METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan kunjungan spesifik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan (menghimpun data dan informasi awal sebagai informasi sekunder, koordinasi dengan pihak terkait, dan persiapan administrasi kegiatan)
2. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk fokus grup diskusi (FGD).
3. Pelaporan, berisi seluruh rangkaian kegiatan dan hasil kegiatan beserta rekomendasinya.

#### **F. ANGGOTA TIM KUNJUNGAN KERJA**

Kunjungan kerja ini diikuti oleh Pimpinan dan Anggota Komisi VII DPR RI seperti yang tercantum dalam daftar berikut ini.

No	Nama	No .Angg	Fraksi	Jabatan

1	Ir. H.S.W. Yudha, ME, MSc	A-290	F.P.Golkar	Ketua Tim
2	Ir. H. Daryatmo Mardiyanto	A-170	F.PDIP	Anggota
3	Adian Yunus Yusak Napitupulu	A-156	F.PDIP	Anggota
4	H. Dardiansyah	A-221	F.PDIP	Anggota
5	Dr.Ir. H. Fadel Muhammad	A-317	F.P. Golkar	Anggota
6	H. Dito Ganinduto, MBA	A-218	F.P.Golkar	Anggota
7	Mahyudin, ST, MM	A-307	F.P. Golkar	Anggota
8	Eni Maulani Saragih	A-291	F.P.Golkar	Anggota
9	H. Bambang Riyanto, SH, MH,MSi	A-367	F.P.Gerindra	Anggota
10	Aryo. P.S. Djojohadikusumo	A-432	F.P.Gerindra	Anggota
10	Katherine A. Oendoen	A-382	F.P.Gerindra	Anggota
11	Eko Wijaya	A-382	F.P.Demokrat	Anggota
12	Ir. H. Tjatur Sapto Edy MT	A-481	F.PAN	Anggota
13	H. Rofi Munawar	A-115	PKS	Anggota

## BAB II

### KUNJUNGAN KE LAPANGAN

#### I. Spesifikasi PLTU Batang 2 x 1000 MW

PLTU Batang adalah PLTU yang menggunakan teknologi terbaru yang dinamakan ultra super critical. Uap yang dipanaskan untuk menggerakkan turbin bertekanan 24,12 MPA dengan suhu uap antara 556° C hingga 593°C. Sumber energi untuk pembangkit listrik adalah batubara jenis Indonesia Coal Fired sub-bituminous yang berasal dari Kalimantan dengan konsumsi batubara sekitar 517,000 ton per tahun.

Teknologi superkritis meningkatkan pemanfaatan batubara untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar minyak dalam pembangkit listrik. Teknologi boiler atau ketel ultra-superkritis mampu menurunkan emisi CO<sup>2</sup> dan peningkatan efisiensi. Tantangan pengoperasian PLTU superkritis ini adalah pada pengembangan pengetahuan tentang material terkait pemanfaatan boiler masih perlu ditingkatkan.



Pertemuan Komisi VII DPR RI dengan Jajaran PT Bhimasea Power Indonesia di Lokasi Pembangunan

PLTU Batang

Penanganan limbah abu batubara sisa pembakaran Hampir semua diambil & dimanfaatkan oleh pabrik Semen, sebagian di buang ke tempat penimbunan akhir yang sudah mempunyai izin dari KLHK.

Fasilitas khusus PLTU Batanag 2 x 1000 MW adalah berupa jaringan transmisi dan gardu induk. Saat ini sudah selesai dibangun SUTET 500 kV sepanjang 7 km dan GITET 500 kV dibangun antara PLTU dan GITET milik PLN yang sudah ada. Setelah selesai dibangun diserahkan, dimiliki dan dioperasikan oleh PLN.

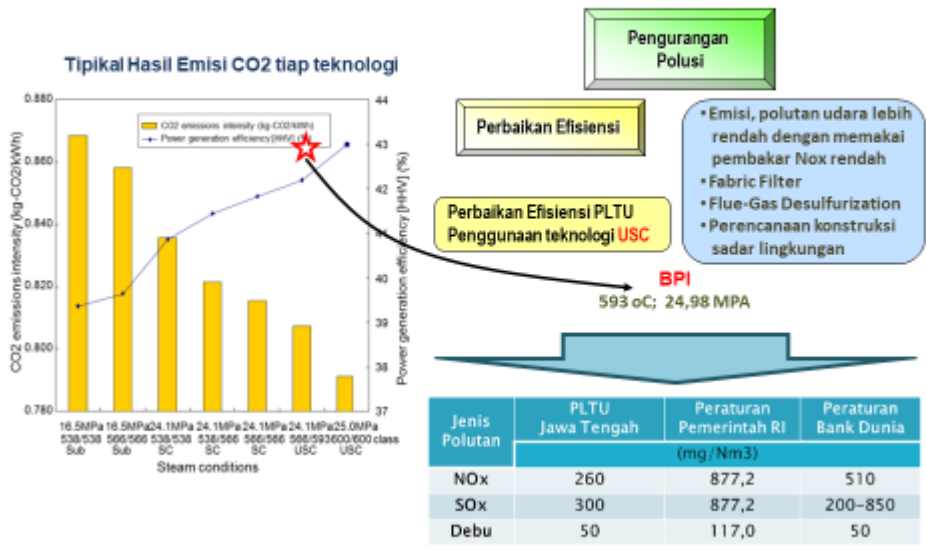


**Lokasi Pembangunan Proyek PLTU Batang**

PLTU Batang ini dioperasikan oleh PT Bhimasena Power Indonesia, sebuah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh J-POWER: 34%, ADARO: 34%, ITOCHU: 32%. Kontrak penjualan listrik antara PT BHimasena Power Indonesia dengan PT PLN Persero berlangsung selama 25 tahun sejak COD (commercial operation date)

Proyek PLTU Batang 2 x 1000 MW merupakan proyek terbesar dalam hal kapasitas dan nilai investasi. Investasi untuk proyek ini sebesar US\$ 4,2 miliar. Perjanjian dan penandatanganan proyek dilakukan di Indonesia. Proyek ini memiliki standar tinggi untuk sistem pengelolaan lingkungan dan sosial dengan mengacu pada IFC PS 2012, JBIC Guidelines, dan EP III.

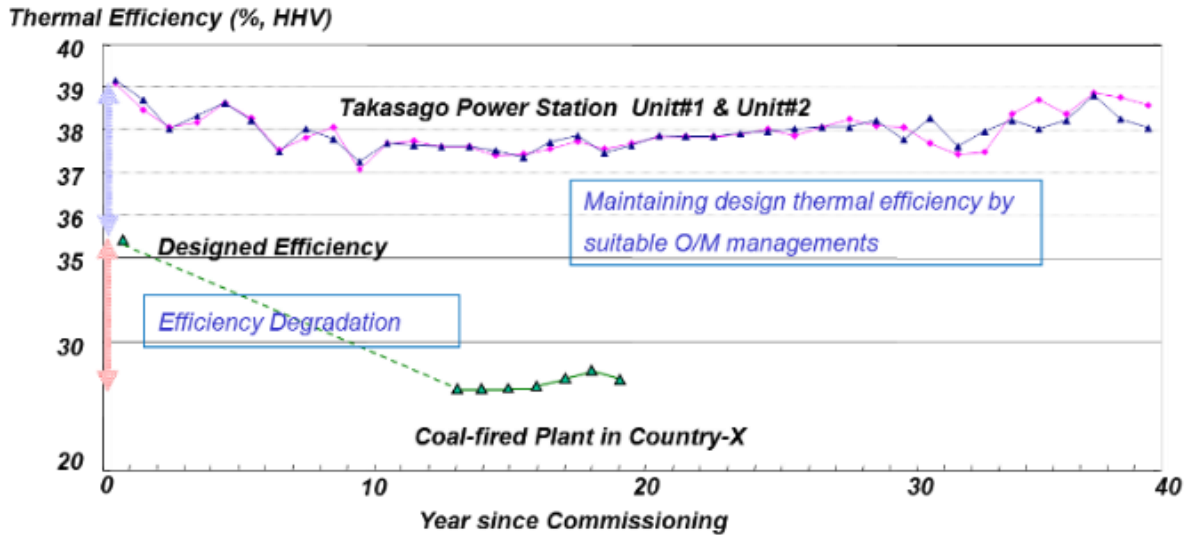




Dalam hal pengelolaan polusi, PLTU Batang Jawa Tengah dirancang diatas standar yang telah ditentukan oleh Peranturan Pemeriantah RI dan Perataruan Bank Dunia.

Proyek ini juga merupakan proyek kersajama yang pertama antara swasta dan pemerintah di sektor kelistrikan di Indonesia dengan teknologi ultra super critical, dan penyedia listrik swasta yang menerapkan UU no 2 tahun 2012 tentang Pengadaan Tahan Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum. Selain itu Penyedia Listrik Swasta yang menerapkan aturan BI untuk keharusan pembayaran dalam Rupiah.

Proyek kerjasama ini memiliki keunggulan dalam segi alih teknologi. Keahlian JPOWER's untuk mengoperasikan PLTU USC dengan efisien & handal akan dipindahkan ke BPI. Sekitar 250 staf akan dipekerjakan oleh BPI selama masa operasi. Simulator untuk pengoperasian PLTU USC akan memberikan pelatihan lanjut sama intensifnya seperti pelatihan lapangan di PLTU USC Jepang. Untuk menjaga faktor ketersediaan yg tinggi dari PLTU seperti performa desain awal untuk waktu jangka panjang adalah sangat kritis & menantang



Kemajuan pekerjaan PLTU Batang per 25 Februari 2018 telah mencapai 42,2%. Diperkirakan tanggal 30 Nopember 2020 proyek tersebut akan selesai.

**Jadwal Konstruksi**

Tahun	2016		2017		2018		2019		2020	
Bulan	PM	Kegiatan	PM	Kegiatan	PM	Kegiatan	PM	Kegiatan	PM	Kegiatan
Jan.			8		20		32		44	
Feb.			9		21		33		45	
Mar.			10	Start of Piling	22	Turbine Steel Structure	34	Hydro-test Turbine on Base	46	
Apr.			11		23		35	Power Receiving	47	Initial Firing
May			12		24	Boiler Steel Structure	36		48	COD U1 (May 31)
Jun.	1	NTP (Jun. 15)	13		25	Boiler Pressure Part	37		49	Synchronization
Jul.	2		14		26		38		50	
Aug.	3		15		27	SF Completion	39		51	
Sep.	4	Start of Piling	16	Turbine Steel Structure	28	Turbine on Base	40	Hydro-test	52	
Oct.	5	Start of Piling on 18th	17		29		41	Initial Firing Power Receiving	53	
Nov.	6		18	Boiler Steel Structure	30		42		54	COD U2 (Nov. 30)
Dec.	7		19		31	Boiler Pressure Part	43	Synchronization	Note: Blue for Unit 1 Red for Unit 2	

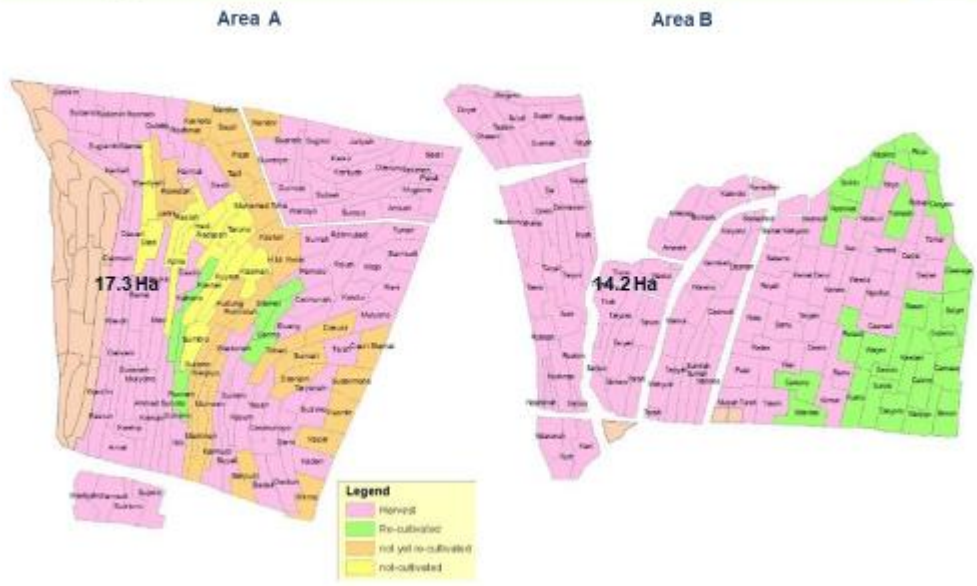
Tenaga kerja yang diserap dalam pembangunan PLTU Batang saat ini adalah 5.107 orang. Terdiri dari tenaga kerja Indonesia 4.968 orang (97,28%). Tenaga Asing 139 (2,72%). Untuk tenaga kerja Indonesia 1.481 orang atau 29,81% berasal dari Kabupaten Batang, sedangkan sisanya 3.487 orang atau 70,19% berasal dari luar Kabupaten Batang.

## II. Perizinan & Pemantauan Lingkungan Hidup dan CSR

### 2.1. Amdal dan Ijin Lingkungan dan mitigasi lingkungan

PT BPI bersama Pemerintah Kab. Batang merumuskan 3 sumber mata pencaharian sementara bagi petani dan buruh tani terdampak pembangunan PLTU Jawa Tengah.

No	Nama Program	Dasar	Keterangan
1	<u>Kompensasi Sosial</u>	Izin lingkungan SK Bupati Batang 660/155/2016	<ul style="list-style-type: none"><li>Dibayarkan kepada <b>718 petani</b> sesuai SK Bupati selama <b>21 bulan</b> dengan total per orang menerima <b>Rp 8,1 juta</b>.</li><li><b>Diselesaikan pada Januari 2017</b></li></ul>
2	<u>Lahan Pengganti</u>	Izin lingkungan SK Bupati Batang 660/404/2016	<ul style="list-style-type: none"><li>Disediakan <b>lahan seluas 32 ha</b> bagi <b>218 orang</b></li><li>Membangun &amp; memperbaiki <b>saluran irigasi ± 5 km</b></li><li>Setiap orang menerima <b>1.200 m2</b> (berikut peralatan dan operasional tanam pertama)</li><li>Disediakan <b>5 unit mobil</b> untuk <b>mobilisasi petani</b> ke lokasi</li><li>Petani sudah melakukan 3x panen dan hasil menunjukkan peningkatan</li></ul>
3	<u>Wirusaha baru pedesaan</u>	Izin lingkungan	<ul style="list-style-type: none"><li><b>465 orang</b> dari total 718 petani (<b>65%</b>) telah bergabung dalam <b>program KUB BPI</b></li><li>Bentuk usaha: industri rumah tangga, jasa produksi, simpan-pinjam, jasa, peternakan dan perikanan (<u>detail di program CSR BPI</u>)</li></ul>



**KOMPENSASI SOSIAL**



**LAHAN PENGGANTI**



± 5 Km saluran irigasi diperbaiki



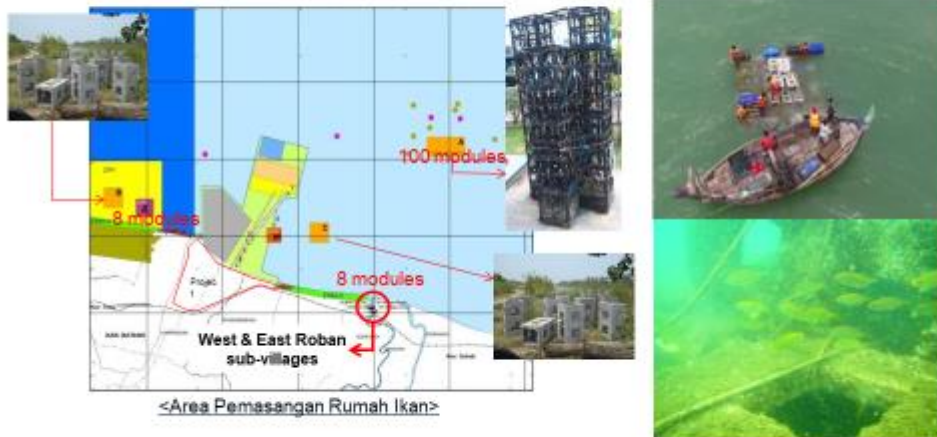
5 mobil unt. transport ke lokasi tn. pengganti

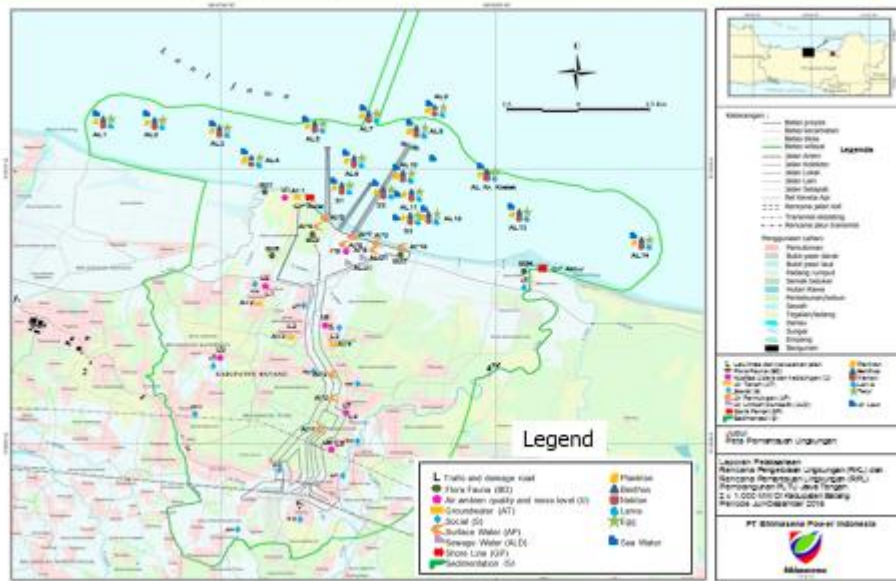




Sejak tahun 2017 PT BPI bekerjasama dengan PMI Batang telah mereplikasi program ini di dua desa yaitu desa Ujungnegoro dan desa Kedungsegog dukuh Roban Barat, dan pada tahun yang sama PT BPI melalui program PERTAMA telah menanam 10.000 mangrove dan 3.000 cemara di pantai muara Kalisono Ujungnegoro serta pantai dukuh Roban.

Sebagai langkah mitigasi atas aktivitas BPI di laut, program Rumah Ikan ini diharapkan dapat menarik konsentrasi ikan di lokasi yang jauh dari dermaga PLTU serta berfungsi untuk meningkatkan ekosistem laut.





## 2.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Program CSR PT Bhimasena Power Indonesia mencakup lima bidang yaitu:

1. Bidang Ekonomi, mencakup kegiatan pembentukan kelompok usaha bersama, pembentukan lembaga keuangan mikro, Penyediaan lapangan kerja sementara bagi warga yang terdampak proyek.
2. Bidang Infrastruktur, mencakup bantuan instalasi air bersih dan sanitasi, bantuan renovasi sarana public
3. Bidang Pendidikan, mencakup dukungan program sekolah adiwiyata, program peningkatan literasi, program pengembangan sekolah.
4. Bidang Kesehatan, dukungan pelayanan program pos layanan kesehatan terpadu (Posyandu), Program Penguatan Kelembagaan Kesehatan Desa (Bima Sembada), dukungan peningkatan kesehatan lingkungan
5. Bidang Sosial, budaya dan lingkungan mencakup program penyadartahuan kebersihan lingkungan, program restorasi ekosistem, program bank sampah dan program sosial.

### III. Isu-isu Sosial di kawasan proyek PLTU Batang

Ada tiga isu sosial yang perlu mendapat perhatian di kawasan proyek PLTU Batang, yaitu: (1) Persoalan kesempatan Kerja; (2) Kesempatan Kontraktor Lokal, dan (3) Dampak Pekerjaan Proyek.

Persoalan kesempatan kerja yang mengemuka adalah Warga sekitar PLTU menginginkan untuk terlibat di pekerjaan PLTU dengan segala kemudahan walaupun dengan kemampuan yang minim. Berikutnya adalah terdapat kecemburuan antar desa mengenai kesempatan pekerjaan.

Solusi untuk mengatasi kedua persoalan tersebut adalah melakukan Komunikasi kepada Kontraktor agar memberikan kemudahan bagi pelamar daerah sekitar PLTU. Sebagai implementasi solusi ketenagakerjaan, proyek PLTU Batang per 31 Januari 2018 mempekerjakan tenaga Indonesia sebanyak 5.888 pekerja dimana 30% pekerja berasal dari Batang .

Bersama kades dan perangkat desa melakukan pemetaan tenaga kerja usia produktif di 13 desa terdampak. Bersama Dinas Tenaga Kerja Kab. Batang melakukan koordinasi untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja di Batang.

Pelibatan Kontraktor Lokal dalam Proyek PLTU, masalah yang mengemuka adalah berkaitan dengan keterbatasan kemampuan kontraktor lokal dalam hal penyediaan suplai material dan keterbatasan kuantitas material yang tersedia di areal Batang.

Solusi untuk permasalahan tersebut dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Batang untuk melakukan koordinasi terkait kemudahan usaha kepada kontraktor local untuk suplai material ke proyek PLTU. Selain itu melakukan pendataan mengenai kemampuan masing - masing kontraktor lokal untuk mengetahui kemampuan suplai dan kemampuan financial.

Dampak pembangunan proyek, ada tiga dampak yang perlu ditangani dengan cermat dan seksama yaitu dampak debu, dampak pekerjaan laut, dan peningkatan kegiatan ekonomi daerah.

Untuk mengatasi dampak debu dilakukan dengan menerapkan *dust managemet* dengan melakukan pemantauan dan pengawasan kerja proyek yang mengakibatkan munculnya debu. Selain itu menyediakan 7 (tujuh) unit truk

penyemprot air dan bekerjasama dengan Dinas Pemadam Kebakaran untuk bantuan penyemprotan air ke lokasi kerja.

Bersama Kepala Desa dan perangkat desa melakukan sosialisasi berkelanjutan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat sekitar proyek akan dampak debu proyek. Selain itu program pemberdayaan masyarakat terus di lanjutkan melalui CSR Perusahaan

Untuk mengatasi dampak pekerjaan di laut, PT BPI bekerjasama dengan Kepala Desa berkomunikasi dengan para nelayan untuk memberikan pengertian mengenai proses pekerjaan di laut baik pengerukan maupun areal zona pembuangan lumpur. Selain itu program pemberdayaan masyarakat terus di lanjutkan melalui CSR Perusahaan

Dampak ekonomi pembangunan PLTU yang dirasakan langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat sekitar adalah tumbuhnya usaha penyediaan makan pekerja (katering, warung), sewa tempat tinggal, sewa lahan, jasa transportasi, jasa laundry dll.

#### IV. Masukan dari Komisi VII DPR RI

- Pembangunan PLTU Batang 2 x 1000 MW sudah berada dalam jalur yang benar, sudah mempersiapkan dengan cermat perijinan dan analisis dampak lingkungan dan isu-isu sosial yang berkembang dan ditindaklanjuti dengan solusi yang konstruktif.
- PLTU Batubara harus dikelola dengan manajemen lingkungan yang baik, karena sisa pembakaran batubara menghasilkan polutan berbahaya diantaranya adalah Mercury. Indonesia sudah meratifikasi konvensi Minamata yang dituangkan ke dalam UU No 11 tahun 2017 tentang Pengesahan Minamata Convention on Mercury.
- PT Bhimasena Power Indonesia perlu melakukan kerjasama dengan Center of Excellence di bidang lingkungan di Indonesia untuk menanggapi penelitian Green Peace dan Harvard University yang berjudul "*Human Cost of Power How coal-fired power plants threaten the health of Indonesians*" PLTU Batang jika sudah beroperasi, diperkirakan akan menyebabkan kematian dini 30.000 jiwa dalam masa operasi 40 tahun."



## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

- Proyek pembangunan PLTU Batang 2 x 1000 MW sudah berjalan pada jalur yang benar. PT Bhimasena Power Indonesia telah melakukan pekerjaan dengan standar keamanan yang sangat tinggi.
- Program CSR telah dilaksanakan dengan komprehensif meliputi bidang pendidikan, infrastruktur, kesehatan, ekonomi dan sosial budaya jika diselenggarakan dengan baik dan ada pemantauan dari Pemerintah dan Masyarakat akan mampu meredam dampak dari pembangunan proyek PLTU Batang.
- Isu-isu sosial yang muncul dan kemungkinan muncul akibat pembangunan PLTU sudah diantisipasi dengan baik dan dicarikan solusinya.
- PT Bhimasena Power Indonesia perlu memperhatikan dan menindaklanjuti hasil studi Green Peace dan Harvard University dengan mengadeng Center of Excellence di bidang lingkungan di Indonesia untuk menanggapi penelitian yang berjudul "*Human Cost of Power How coal-fired power plants threaten the health of Indonesians*" dimana salah satu kesimpulannya adalah PLTU Batang jika sudah beroperasi, diperkirakan akan menyebabkan kematian dini 30.000 jiwa dalam masa operasi 40 tahun." Penelitian sejenis diperlukan untuk triangulasi penelitian Green Peace dan Harvard University

#### **Rekomendasi**

- PT Bhimasena Power Indonesia dalam mengerjakan proyek pembangunan PLTU Batang sudah menerapkan standar keamanan dan kesehatan kerja yang tinggi harus secara konsisten diikuti dengan upaya untuk mewujudkan *zero accident*.
- Program CSR yang dilakukan oleh PT Bhimasena Power Indonesia yang relatif komprehensif dan berdampak positif bagi kemajuan masyarakat terdampak pembangunan PLTU Batang sebaiknya dijadikan rujukan untuk pengembangan masyarakat di sekitar PLTU agar hubungan masyarakat dengan PLTU terjalin harmonis.

- PT Bhimasena Power Indonesia harus peka terhadap perkembangan isu-isu sosial yang berkembang di kabupaten Batang agar tidak memberikan dampak negative bagi pembangunan dan keberadaan PLTU Batang. Komunikasi yang berkualitas dengan masyarakat, pemerintah local dan pemerintah daerah perlu dijalan untuk kepentingan jangka panjang.
- Untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian Green Peace dan Harvard University, yang berjudul "*Human Cost of Power How coal-fired power plants threaten the health of Indonesians*" dimana salah satu kesimpulannya adalah PLTU Batang jika sudah beroperasi, diperkirakan akan menyebabkan kematian dini 30.000 jiwa dalam masa operasi 40 tahun perlu disandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia yang berasal dari Center of Excellent University agar obyektif.